

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PT. ASTRA AGROLESTARI, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Hermin Nainggolan, ²Supriyanti

¹herminnainggolan@Stiebalikpapan.ac.id, ²supriyanti218@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan F statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,568 menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 56,8% dan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Prospek perkembangan industri minyak kelapa sawit saat ini sangat pesat, dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Saat ini tercatat 16 perusahaan sub sektor perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengembangkan kegiatan usaha setiap perusahaan membutuhkan modal usaha. Modal tersebut bisa bersumber dari internal dan eksternal, sumber modal eksternal salah satunya berasal dari investor melalui pasar modal (bursa efek). Tujuan utama para investor dalam pasar modal salah satunya untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Dividen ialah pembagian laba kepada pemegang saham (investor) berdasarkan jumlah saham yang dimiliki baik berupa saham maupun tunai. Para investor umumnya lebih menginginkan pembagian dividen dalam bentuk tunai,

karena akan membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasinya ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagi dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung kebijakan dari masing-masing perusahaan.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menggunakan rasio-rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas akan diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis khususnya pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa. Sejak tahun 1997, PT. Astra Agro Lestari Tbk. telah tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan saham publik saat ini mencapai 20,32%. PT. Astra Agro Lestari Tbk. selama periode tahun 2000 hingga tahun 2014 secara berturut-turut telah membagikan deviden kas atas laba bersih.

Perumusan Masalah

- Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

- Febrijani Sri Mahesti, Theresia Purbandari, Mujilan (2013) dalam Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Volume 01 Nomor 02, Agustus 2013, melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*”. Hasil penelitian secara parsial variabel *Return on Investment* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Variabel *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Firm Size* tidak

berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.

- Nik Amah (2012) dalam Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1, Oktober 2012, meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend policy* perusahaan *go public* di Indonesia periode 2006 sampai dengan 2008. uji parsial (uji t) menunjukkan variabel *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* Sedangkan variabel *Assets Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- Agung Hardinungroho (2012) dalam jurnal *Diponegoro Journal of Management* Volume 1 Nomor 1, Tahun 2012, melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Investment* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan Sedangkan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*
- Sumiadji (2011) dalam Jurnal Dinamika Akuntansi Volume 3 Nomor 2, September 2011, melakukan penelitian dengan judul “*Analisa Variabel Keuangan yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*”, berdasarkan uji t (parsial) variabel *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Earning per Share* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.
- Abdul Kadir (2010) dalam Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 11

- Nomor 1, April 2010, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan *Credit Agencies go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel *Return on Investment*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dimana tingkat signifikan.
6. Variyetti Wira (2010) dalam Jurnal Akuntansi & Manajemen Volume 5 Nomor 1, Juni 2010, melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Investasi pada *Equity Securities* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan variabel *Return on Investment* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif, sedangkan variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Growth*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 7. Rini Dwiyani Hadiwidjaja dan Lely Fera Triani (2009) dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 5 Nomor 2, Maret 2009, meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil variabel *Cash Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* dimana tingkat signifikan masing-masing 0,112 dan 0,635. Sedangkan variabel *Return on Investment* memiliki berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
 8. Michell Suharli dan Megawati Oktorina (2005) dalam Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005, melakukan penelitian dengan judul "Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada *Equity Securities* Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada
- Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar *Perusahaan Publik di Jakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikan masing-masing sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pasar Modal

Modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek". Menurut Husnan (1985:230), pasar modal merupakan pertemuan pihak yang memerlukan dana (yaitu perusahaan-perusahaan) dengan pihak yang bisa menyediakan dana (yaitu individu ataupun lembaga-lembaga lain). ... dalam pasar modal, yang diperjualbelikan adalah dana/modal.

Menurut Sartono (2001:21), pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, dan sarana produksi lainnya.

Dividen

Dividen berasal dari bahasa Latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagi. Menurut Baridwan (2010:430), dividen adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Menurut Riyanto (2001:265), dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investors*. Menurut Ang dalam Hardinughoro (2010), dividen merupakan pendapatan bersih di perusahaan setelah

pajak dikurangi dengan laba ditahan *retained earning* yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Penentuan besarnya dana yang dialokasikan untuk pembayaran dividen ini tidak ada yang membatasi, namun tergantung pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), apakah laba itu akan dialokasikan untuk pembayaran dividen atau untuk laba ditahan.

Menurut Sumiadji (2011), dividen merupakan bagian dari laba yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang didistribusikan kepada pemegang saham. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen.

Jenis-Jenis Dividen

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007:321) dividen yang dibagikan terdiri dari beberapa jenis antara lain:

- a. Dividen tunai yaitu dividen yang dibagikan secara tunai.
- b. Dividen properti yaitu hutang dividen dalam bentuk aktiva perusahaan selain kas. Dividen properti dapat berupa barang dagang, real estat, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.
- c. Dividen likuidasi yaitu dividen yang merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba.
- d. Dividen saham yaitu pembayaran dividen dalam bentuk saham. Dividen saham merupakan penerbitan oleh suatu perseroan atas saham miliknya sendiri

kepada pemegang saham atas dasar prorata.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:297), yaitu kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan dana yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Riyanto (1997:265) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara pendapatan untuk dibayar pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan”.

Menurut Sartono (2001:281), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Teori Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2011:211) terdapat beberapa teori kebijakan dividen, antara lain:

- a. Teori Dividen Irelevan (*Dividend Irrelevance Theory*)

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya menghasilkan laba dan risiko usahanya dan bukan pada bagaimana laba dipecah antara dividen dan laba ditahan.

b. Teori *Bird in the Hand* (*Bird in the Hand Theory*)

Investor lebih menyukai pembayaran dividen pada saat ini dibandingkan dengan keuntungan modal "*capital gain*" yang tidak pasti di masa yang akan datang. Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, mereka berpendapat bahwa biaya modal sendiri akan naik bila dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dari pembagian dividen daripada *capital gain* yang akan dihasilkan dari laba ditahan.

c. Teori Preferensi Pajak (*Tax preference theory*)

Tax preference theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gain*, maka investor lebih menyukai *capital gain* karena *capital gain* dapat menunda pembayaran pajak, dimana pajak atas dividen harus dibayarkan pada tahun saat dividen tersebut diterima, sementara pajak atas *capital gain* tidak dibayarkan sampai saham dijual.

d. *Information Content or Signaling Hypothesis*

Dalam teori ini Miller dan Modigliani (MM) menyatakan bahwa kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan, sebaliknya penurunan dividen, atau kenaikan dalam jumlah lebih kecil dari yang diharapkan, merupakan suatu sinyal bahwa manajemen meramalkan masa depan yang buruk.

e. *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok atau klien pemegang saham yang berbeda akan menyukai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda-beda. Ada kecenderungan perusahaan untuk menarik sekumpulan investor yang menyukai kebijakan dividennya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2001:293-294) kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor penting yang harus dipertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen yang diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan yang harus menjadi pertimbangan dalam analisa kebijakan dividen.

b. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

c. Kemampuan meminjam

Posisi likuiditas perusahaan akan diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak di pasar modal dengan mengeluarkan obligasi.

d. Keadaan pemegang saham

Jika perusahaan kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *dividend payout* yang rendah.

e. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif.

Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen perusahaan tercermin pada rasio pembayaran dividennya atau biasa disebut dengan *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001:491).

Current Ratio

Menurut Hanafi dalam Kadir (2010) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memnuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Hadinugroho (2012) mengatakan bahwa *current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya (Riyanto, 2001).

Menurut Kasmir (2014:157-158), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. ... rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan penilaian profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2011:336) *net profit margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), *net profit margin* adalah perhitungan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4: Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) dengan simbol X_1 merupakan rasio lancar perusahaan yang dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2014.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan simbol X_2 adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam persentase.
3. *Net Profit Margin* (NPM) dengan simbol X_3 adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income*) terhadap penjualan (*net sales*) periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam persentase.
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan simbol Y disebut juga dengan rasio pembayaran dividen. *Dividend Payout Ratio* dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan cara membagi antara dividen per saham (*dividend per share*) dengan laba bersih per saham (*earning per share*) periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati penelitian ini adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. Sedangkan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan selama 15 (lima belas tahun) terakhir yaitu laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 yang telah diaudit.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Balikpapan yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman No. 33 B Balikpapan- Kalimantan Timur

Sumber dan Jenis Data

Data-data berupa laporan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk. selama periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data penelitian diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Balikpapan dan website PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data untuk penelitian skripsi ini ialah :

- a. Dokumentasi ialah mengumpulkan data dan arsip-arsip yang dimiliki yang berhubungan dengan penulisan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.
- b. Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data atau yang diperoleh dengan membaca literatur-literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Keuangan

1. Menghitung *Current Ratio* (CR) dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Div per Share}}{100\% \text{ EPS}} \times 100\%$$

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari nilai VIF ≥ 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan bila angka DW kurang dari 1,10 telah terjadi autokorelasi, bila DW 1,10 sampai dengan 1,54 maka tidak ada kesimpulan. Bila DW 1,54 sampai dengan 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan DW 2,46 sampai dengan 2,90 maka tidak ada kesimpulan dan lebih dari 2,91 maka terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah dilakukan dengan uji *Spearman Rho*. Uji *Spearman* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai *Unstandardized Residual* dengan masing-masing variabel independen. Pengujian menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Analisis statistik, yaitu dengan melihat uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual tidak berdistribusi normal

HA = Data residual berdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

Jika Sig. (p) > 0,05, maka Ho ditolak, HA diterima

Jika Sig. (p) < 0,05, maka Ho diterima, HA ditolak

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dimana perhitungannya menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 22*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

$$Y = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$$

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = *Error*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Koefisien Determinasi
Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.
- b. Uji F – Statistik
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; secara bersama-sama semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; secara bersama-sama semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan nilai F_{tabel} pada $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana k = jumlah variabel (variabel bebas dan terikat) dan n = jumlah sampel.
3. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima
 - b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak

c. Uji t – statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Langkah-langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan nilai t_{tabel} pada $df = n-k-1$ dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel.
3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima
 - b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Data penelitian berikut berdasarkan laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 (15 tahun). Laporan keuangan yang digunakan ialah neraca dan laporan laba rugi.

1. *Current Ratio* (CR)**Tabel 1*****Current Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2000-2014**

Tahun	<i>Current Ratio</i>
2000	83,24
2001	59,42
2002	98,82
2003	128,34
2004	120,91
2005	168,46
2006	87,33
2007	160,30
2008	194,42
2009	182,58
2010	188,80
2011	126,54
2012	68,46
2013	45,00
2014	58,47
Rata-Rata	118,07

Sumber: Ikhtisar Keuangan Perusahaan (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR)PT. Astra Agro Lestari Tbk selama periode tahun 2000-2014 yaitu sebesar 118,07 %. *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 194,42% sedangkan *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 45%.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)**Tabel 2*****Debt to Equity Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2000-2014**

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2000	122,16
2001	129,59
2002	96,66
2003	84,57
2004	59,55
2005	18,62
2006	23,93
2007	28,34
2008	22,95
2009	17,81
2010	17,90
2011	21,10
2012	32,61
2013	45,73
2014	56,78
Rata-Rata	51,89

Sumber: Ikhtisar Keuangan Perusahaan (diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Astra Agro Lestari Tbk. selama periode tahun 2000-2014 yaitu sebesar 51,89%. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 129,59% sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 17,81%.

3. *Net Profit Margin* (NPM)**Tabel 3*****Net Profit Margin* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2000-2014**

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>
2000	6,17
2001	4,36
2002	11,30
2003	11,04
2004	23,06
2005	23,45
2006	20,95
2007	33,11
2008	32,24
2009	22,37
2010	23,79
2011	23,19
2012	21,22
2013	15,28
2014	15,85
Rata-Rata	19,16

Sumber: Ikhtisar Keuangan Perusahaan (diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Astra Agro Lestari Tbk. selama periode tahun 2000-2014 yaitu sebesar 19,16%. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 33,11% sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 4,36%.

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR)**Tabel 4*****Dividend Payout Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2000-2014**

Tahun	<i>Dividend Payout Ratio</i>
2000	14,89
2001	24,42
2002	40,00
2003	49,45
2004	29,47
2005	64,74
2006	65,00
2007	65,04
2008	30,23
2009	64,96
2010	62,13
2011	62,70
2012	43,97
2013	41,87
2014	43,63
Rata-Rata	46,83

Sumber: Ikhtisar Keuangan Perusahaan (diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Astra Agro Lestari Tbk. selama periode tahun 2000-2014 yaitu sebesar 46,83%. *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 65,04% sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 14,89%. Pada tahun 2005 hingga tahun 2011 *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Astra Agro Lestari Tbk. cenderung stabil yakni berada diatas 60% walaupun terjadi penurunan secara drastis di tahun 2008. Sedangkan di tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Astra Agro Lestari Tbk. mengalami penurunan dari 62% menjadi 43%, hal ini tentunya tidak baik karena memberikan sinyal bagi

investor bahwa keuntungan perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh pada investasinya.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program komputer *IBM SPSS Statistics 22* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.
CR	15	45,00	194,42	118,07	51,285
DER	15	17,81	129,59	51,886	38,808
NPM	15	4,36	33,11	19,158	8,4356
DPR	15	14,89	65,04	46,833	16,888
Valid N	15				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai *Current Ratio* (CR) dari 15 sampel penelitian mempunyai nilai minimum 45,00 dan nilai maksimum 194,42 dengan rata-rata 118,0727 pada standar deviasi 51,28520. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu 118,0727 > 51,28520 berarti data variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil yang baik.
- b. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 15 sampel penelitian mempunyai nilai minimum 17,81 dan nilai maksimum 129,59 dengan rata-rata 51,8867 pada standar deviasi 38,80843. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu 51,8867 > 38,80843, berarti data variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil yang baik.
- c. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) dari 15 sampel penelitian mempunyai nilai

minimum 4,36 dan nilai maksimum 33,11 dengan rata-rata 19,1587 pada standar deviasi 8,43563. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu 19,1587 > 8,43563, berarti data variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil yang baik.

- d. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari 15 sampel penelitian mempunyai nilai minimum 14,89 dan nilai maksimum 65,04 dengan rata-rata 46,8333 pada standar deviasi 16,88829. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu 46,8333 > 16,88829, berarti data variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan hasil yang baik.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diolah dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 22*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,255	21,012		4,295	,001
	CR	,080	,079	,243	1,013	,333
	DER	-,524	,154	-,204	-3,400	,006
	NPM	-1,340	,805	-,669	-1,665	,124

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program *IBM SPSS Statistics 22* seperti terlihat pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 90,255 + 0,080X_1 - 0,524X_2 - 1,340X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien *Constant* sebesar 90,255 artinya jika variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 90,255%.

- b. Nilai koefisien *Current Ratio*(CR) sebesar 0,080 artinya jika variabel *Current Ratio*(CR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel *Dividend Payout Ratio*(DPR) akan naik sebesar 0,080% dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio*(DER) sebesar -0,524 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan turun sebesar -0,524% dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien *Net Profit Margin*(NPM) sebesar -1,340 artinya jika variabel *Net Profit Margin*(NPM) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel *Dividend Payout Ratio*(DPR) akan turun sebesar -1,340% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	90,255	21,012	4,295	,001		
	CR	,080	,079	,243	1,013	,333	,537
	DER	-,524	,154	-1,204	-3,400	,006	,246
	NPM	-	,805	-,669	-1,665	,124	,191
		1,340					5,238

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,83847750
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,095
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 Selain itu nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) lebih kecil dari 10 dimana nilai untuk variabel

Current Ratio (CR) sebesar 1,862, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 4,065, dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 5,238. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,568	11,09930	2,284

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah

Dari tabel 9 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW hitung) sebesar 2,284 berada diantara angka DW 1,54 sampai dengan 2,46 yang berarti dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		CR	DER	NPM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	1,000	-,657**	,711**	,014
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)		,008	,003	,960
	N	15	15	15	15
DER	CR	-,657**	1,000	-,779**	,011
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,008		,001	,970
	N	15	15	15	15
NPM	CR	,711**	-,779**	1,000	-,050
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,003	,001		,860
	N	15	15	15	15
Unstandardized Residual	CR	,014	,011	-,050	1,000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,960	,970	,860	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penghitungan yang ditunjukkan pada tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai korelasi semua variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin*(NPM)) dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov*

sebesar 0,131 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,661	,568	11,09930	2,284

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi / *Adjusted R Square* sebesar 0,568. Hal ini berarti pengaruh variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM)) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) adalah 56,8% dan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel lain.

- b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2637,862	3	879,287	7,137	,006 ^b
	Residual	1355,139	11	123,194		
	Total	3993,001	14			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Sumber : Data diolah

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat atau tidak terdapat dua cara antara lain:

- a. Membandingkan F_{hitung} dalam tabel ANOVA dengan F_{tabel}

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,137. Sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel F pada $\alpha = 0,05$ dan $df_1 = 4-1 = 3$; $df_2 = 15-4 = 11$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,59 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga

disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah tepat.

- b. Membandingkan *Sig.* pada tabel ANOVA dengan taraf nyata 5%. Jika *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka model ditolak namun bila *Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka model diterima. Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *Sig.* 0,006, sehingga disimpulkan bahwa model diterima.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM)) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio* (DPR)) dengan bukti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$.

- c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,255	21,012		4,295	,001
	CR	,080	,079	,243	1,013	,333
	DER	-,524	,154	-,204	-3,400	,006
	NPM	-1,340	,805	-,669	-1,665	,124

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Current Ratio*(CR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,013 dan t_{tabel} ditentukan dengan melihat tabel *Critical t Value for t Distribution* dengan $df = 15-3-1 = 11$, $\alpha = 0,05$ (uji 2 sisi) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,201 dan tingkat signifikan sebesar 0,333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (1,013) < t_{tabel} (2,201)$ dan tingkat signifikan $0,333 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio*(CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *Current*

- Ratio*(CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,080 hal ini berarti hubungan antara *Current Ratio*(CR) dengan *Dividend Payout Ratio*(DPR) adalah positif atau searah.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,400 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,201 dan tingkat signifikan sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (-3,400) > t_{tabel} (2,201)$ dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,524 hal ini berarti hubungan antara *Debt to Equity Ratio*(DER) dengan *Dividend Payout Ratio*(DPR) adalah negatif atau tidak searah.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Net Profit Margin*(NPM) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,665 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,201 dan tingkat signifikan sebesar 0,124. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (-1,665) < t_{tabel} (2,201)$ dan tingkat signifikan $0,124 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Net Profit Margin*(NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel *Net Profit Margin*(NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,340 hal ini berarti hubungan antara *Net Profit Margin*(NPM) dengan *Dividend Payout Ratio*(DPR) adalah negatif atau tidak searah.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian analisis deskriptif diperoleh hasil yang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (*mean*) variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM)) dan variabel dependen (*Dividend Payout Ratio* (DPR))

lebih besar daripada standar deviasi (SD). Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM)) lebih besar daripada 0,10 begitupun dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil daripada 10, yang berarti uji multikolinearitas terpenuhi.

Dalam pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,284 berada diantara angka DW 1,54 sampai dengan 2,46 sehingga memenuhi kriteria tidak terjadi autokorelasi, yang berarti uji autokorelasi terpenuhi. Selanjutnya untuk pengujian heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai korelasi variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM)) dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,131 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dalam pengujian regresi linier berganda diketahui bahwa hubungan (koefisien korelasi) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) lebih besar daripada variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) yakni sebesar 0,757%. Sementara hubungan (koefisien korelasi) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing sebesar 0,451% dan 0,539%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) paling berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,568. Hal ini berarti sebesar 56,8% nilai dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Pada pengujian secara simultan (uji f) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 7,137 dan f_{tabel} sebesar 3,59 dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) (hipotesis keempat terbukti). Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,080 hal ini berarti hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah positif atau searah. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1,013 lebih kecil daripada t_{tabel} (2,201) dan tingkat signifikan $0,333 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (hipotesis pertama tidak terbukti). Hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,524 hal ini berarti hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah negatif atau tidak searah. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -3,400 lebih besar daripada t_{tabel} (2,201) dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (hipotesis kedua terbukti).

Hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -1,340 hal ini berarti hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Dividend*

Payout Ratio (DPR) adalah negatif atau tidak searah. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -1,665 lebih kecil daripada t_{tabel} (2,201) dan tingkat signifikan $0,124 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (hipotesis ketiga tidak terbukti). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, pada penelitian ini variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,757% dan uji parsial yang menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini membuktikan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan membayar dividen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,080 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,013 lebih kecil daripada t_{tabel} (2,201) dan tingkat signifikan sebesar 0,333 lebih besar daripada tingkat signifikan yang diharapkan yakni 5%, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
- Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,524 dan

- nilai t_{hitung} sebesar -3,400 lebih besar daripada t_{tabel} (2,201) dan tingkat signifikan sebesar 0,006 lebih kecil daripada tingkat signifikan yang diharapkan yakni 5%, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
- Secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,340 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,665 lebih kecil daripada t_{tabel} (2,201) dan tingkat signifikan sebesar 0,124 lebih besar daripada tingkat signifikan yang diharapkan yakni 5%, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.
 - Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,137 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,59 dan tingkat signifikan sebesar 0,006 lebih kecil daripada tingkat signifikan yang diharapkan yakni 5%, sehingga hipotesis empat (H4) diterima.
 - Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,568 menunjukkan bahwa nilai dari *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sebesar 56,8%, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- Dalam penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.
- Penelitian ini hanya terbatas pada 1 (satu) perusahaan yakni PT. Astra Agro Lestari Tbk.

- Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan selama 15 (lima belas) tahun yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2014.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen, serta perlu mempertimbangkan rasio hutang atau *leverage* karena berpotensi mengurangi dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan dan faktor-faktor eksternal lainnya karena akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sama serta perlu mengembangkan sampel penelitian serta waktu pengamatan yang akan diteliti.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kebijakan dividen perusahaan seperti *cash ratio*, *quick ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *growth ratio*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, Nik. 2012. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Policy Perusahaan Go Public di Indonesia**. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012: 45-55.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta:BPFE.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. **Akuntansi Perbankan Buku 1**. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2**. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

- Ghozali, H. Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**. Edisi Tujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani dan Lely Fera Triani. 2009. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, Maret 2009: 49-54.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Edisi 1. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hardinugroho, Agung. 2012. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2010**. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012: 1-11
- Husnan, Suad. 1985. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Kadir, Abdul. 2011. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 11, Nomor 1, April 2010: 10-20.
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. **Intermediate Accounting**. (Ahli bahasa: oleh Emil Salim, S.E). Edisi Keduabelas. Jilid 2. John Wiley & Sons, Inc.
- Lioew, Alfian Meykel; Sri Murni dan Yunita Mandagie. 2014. **ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi Yang Terdaftar Di BEI**. Jurnal EMBA, Volume 2, Nomor 2, Juni 2014: 1406-1416
- Mahesti, Febrijani Sri; Theresia Purbandari dan Mujilan. 2013. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011**. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Volume 01, Nomor 02, Agustus 2013: 13-21.
- Margaretha, Farah. 2014. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Meythi; Oktavianti dan Riki Martusa. 2015. **Nilai Perusahaan: Dampak Interaksi Antara Profitabilitas Dan Risiko Finansial Pada Perusahaan Manufaktur**. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 18, Nomor 1, Januari 2014: 40-51
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi 4. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Rukmana, Ristia Angga. 2013. **Analisis Pengaruh ROA, Debt To Total Assets, Current Ratio, Growth dan Size Terhadap Dividend Payout Ratio**. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Cetakan Keduapuluh. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell dan Megawati Oktorina. 2005. **Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Hutang Pada Perusahaan Publik Di Jakarta**. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005: 288-296.
- Sumiadji. 2011. **Analisis Variabel Keuangan Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 3 (2) 129-138.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.

Susanti, Fanny Evania. 2011. **Pengaruh *Cash Ratio, Return on Assets, Growth dan Leverage terhadap Dividend Payout Ratio***. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wira, Variyetmi. 2010. **Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian**

Investasi Pada *Equity Securities* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol 5, No. 1 Juni 2010: 87-99.

www.idx.co.id

www.statistikian.com